



Perspektif *Signalling Theory*: Pertumbuhan Perusahaan, Kualitas Laba, dan Kinerja Keuangan Perusahaan *Go Public* di Indonesia

Rizki Ridhasyah¹, Fitri Nursafaah², Feri Tristiawan³

^{[1][2]} ^[3]Universitas Selamat Sri

*ridhasyahrizki@gmail.com^[1], fitrinnursafaah0212@gmail.com^[2], feritristiawan18@gmail.com^[3]

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima pada 16 Juli 2024
Disetujui pada 27 Juli 2024
Dipublikasikan pada 30 Juni 2024

Kata Kunci:

Pertumbuhan perusahaan, kualitas laba, kinerja keuangan, *Signalling Theory*.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran variabel moderasi, yaitu kualitas laba, dalam hubungan antara pertumbuhan perusahaan dan kinerja perusahaan. Metode yang digunakan adalah studi empiris dengan menggunakan data unbalanced panel dari 843 observasi perusahaan-tahun selama periode 2018 hingga 2022. Data berasal dari 189 perusahaan yang dianalisis menggunakan teknik analisis MRA (*moderated regression analysis*) data panel. Teknik estimasi model *fixed effect* dipilih pada riset ini menggunakan alat analisis Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara pertumbuhan perusahaan dan kinerja perusahaan. Selain itu, kualitas laba terbukti memoderasi hubungan ini dengan memperkuat pengaruh positif pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Temuan ini mengindikasikan pentingnya kualitas laba dalam mendukung pertumbuhan dan pencapaian kinerja perusahaan yang optimal, serta memberikan implikasi teoritis dan praktis yang relevan bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat menjadi salah satu penyebab munculnya persaingan bisnis yang kuat (Novyanny dan Turangan, 2019). Persaingan bisnis akan menuntut perusahaan untuk memiliki strategi yang tepat serta manajemen yang handal dalam hal inovasi (Jonathan, 2018). Agar dapat bertahan dalam persaingan bisnis, perusahaan juga dituntut untuk memberi perhatian yang serius pada kinerja perusahaan (Armini dan Wirama, 2015; Jonathan, 2018). Kinerja perusahaan merupakan ukuran profitabilitas perusahaan (Novyanny dan Turangan, 2019) atau kemampuan entitas bisnis dalam menghasilkan laba (Yuliani, 2021).

Banyaknya bisnis baru yang muncul dan berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi berawal dari peningkatan penjualan perusahaan (Wulandari, 2023). Peningkatan penjualan ini merupakan wujud dari pertumbuhan perusahaan (Ginting, 2019) karena peningkatan penjualan dapat digunakan untuk memprediksi pencapaian perusahaan di masa depan (Muharromi dkk., 2021). Selain itu, perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi aset

lancar maupun aset tidak lancar (Valentina dan Ruzikna, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan adalah wujud dari perusahaan yang tumbuh.

Pertumbuhan perusahaan dalam bentuk peningkatan penjualan dapat meningkatkan kinerja keuangan karena penjualan adalah proses berkelanjutan (Firdayani dkk., 2022). Perusahaan yang berkembang dapat dilihat dari penjualannya dari tahun ke tahun yang terus mengalami kenaikan. Hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya keuntungan perusahaan. Dengan demikian perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan akan memiliki pendanaan internal yang lebih kuat (Jayanti dan Sapari, 2020), yang pada gilirannya akan memperkuat kinerja keuangan secara keseluruhan (Tasmil dkk., 2019).

Riset-riset sebelumnya yang meneliti dampak pertumbuhan perusahaan dan kinerja perusahaan memberikan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Muamilah dan Jannah (2022); Rahmawati dkk. (2023); Simamora dkk. (2022); Yuliani (2021) membuktikan hasil empiris bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian Andelline dan Widjaja (2018); Jonathan (2018); Muharromi dkk. (2021); Putra dan Badjra (2015) bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Beberapa inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hubungan antara pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak konstan. Hal ini dapat disebabkan karena tergantung pada nilai variabel lain yaitu variabel pemoderasi (Sholihin dan Ratmono, 2021). Variabel ini mampu memengaruhi arah dan/atau kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Baron dan Kenny, 1986). Hasil empiris yang bervariasi pada riset sebelumnya menjadi motivasi utama riset ini untuk menambahkan kualitas laba sebagai variabel moderasi untuk mengisi *research gap* tersebut.

Kualitas laba merupakan pendorong utama kinerja keuangan perusahaan (Huynh, 2018). Lee dkk. (2006) mengungkapkan bahwa perusahaan dengan kualitas laba yang lebih tinggi cenderung mencapai kinerja yang lebih tinggi. Terlebih jika manajer perusahaan mencoba melakukan manipulasi laba maka perusahaan akan menanggung biaya bisnis yang lebih tinggi. Gaio dan Raposo (2011) menyampaikan bahwa perusahaan dengan kualitas laba yang lebih tinggi mendapatkan peningkatan kinerja yang lebih baik di pasar saham. Machdar dkk. (2017) juga memberikan informasi empiris bahwa bahwa kualitas laba akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian-penelitian yang disebutkan di atas menjelaskan bahwa kualitas laporan laba dapat mendorong kinerja perusahaan. Namun demikian perlu dipertimbangkan bahwa kualitas laba yang tinggi merupakan tuntutan yang harus dipenuhi perusahaan karena adanya mekanisme audit eksternal bersifat wajib (Amin, 2016; Hartoko dan Astuti, 2021; Wijaya, 2020). Hal ini menegaskan bahwa kemampuan operasional perusahaan dalam peningkatan dan pertumbuhan penjualan menjadi faktor utama kinerja perusahaan akan meningkat. Sedangkan kualitas laba dapat memperkuat hubungan pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

Informasi laba yang berkualitas merupakan representasi kredibilitas keuangan yang meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya sekaligus mendukung kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian riset ini tidak hanya fokus pada peningkatan kinerja dari sisi pertumbuhan perusahaan saja, tetapi juga pada pengelolaan laba yang berkualitas karena sifatnya yang paling esensial bagi bisnis (Priskanodi dkk., 2022).

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Signalling Theory

Sinyal memiliki informasi mendalam lebih besar yang tidak diketahui secara publik atau belum mencapai penerima. Kualitas sinyal tersebut juga menjadi cukup penting dalam menentukan seberapa mendalam informasi disampaikan (Spence, 1973). Sinyal bahkan dapat memengaruhi dan menimbulkan reaksi pasar walaupun sinyal tergolong baru (Yasar dkk., 2020). Teori ini mengasumsikan bahwa informasi negatif atau positif yang diilustrasikan oleh sinyal akan sangat berguna bagi penerima (Kirmani dan Rao, 2000).

Sinyal sangat penting namun agar penerima tertarik, maka sinyal tersebut harus memiliki kualitas yang signifikan (Connelly dkk., 2010). Salah satu aspek penting dari sinyal adalah kualitas informasi karena berkorelasi langsung dengan reputasi atau kredibilitas pemberi sinyal (Certo, 2003), bahkan kemampuan memanipulasi sinyal berada di tangan pengirimnya (Kovács dan Sharkey, 2014). Maka dari itu, kepercayaan publik kepada pengirim sinyal maupun sinyal itu sendiri diwujudkan dari kemampuan sinyal untuk mendorong penerima melakukan suatu tindakan (Black dan Owens, 2010). Hal ini sering disebut juga sebagai kemampuan komunikasi strategis.

Komunikasi strategis dianggap sebagai komunikasi untuk keseluruhan strategi perusahaan agar dapat meningkatkan posisi strategisnya (Argenti dkk., 2005) dan penggunaan berbagai bentuk komunikasi dan sinyal secara disengaja untuk memenuhi misi perusahaan (Hallahan dkk., 2007). Komunikasi strategis terdiri dari informasi tertulis, lisan, iklan, dan simbolik yang menjembatani kesenjangan antara perusahaan dan pemangku kepentingan (Grunig, 2013) dan salah satunya merupakan laporan keuangan.

Laporan keuangan yang dipublikasikan dengan jujur akan memengaruhi investor keuangan (Zhang dan Wiersema, 2009). Instrumen keuangan mampu berfungsi sebagai sinyal nilai perusahaan yang dapat diungkapkan kepada pasar tanpa adanya risiko moral atau pengungkapan informasi rahasia (Talmor, 1981). Secara spesifik penyajian laporan laba rugi (pada laporan keuangan) digunakan sebagai mekanisme untuk membantu pengguna memahami lebih baik implikasi ekonomi perusahaan (Riedl dan Srinivasan, 2010). Dengan demikian, *signalling theory* dapat digunakan sebagai acuan dalam memprediksi bahwa perusahaan akan melaporkan informasi yang lebih terbuka dan wajar melalui laporan keuangan (tertulis)

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas maka laporan keuangan dapat digunakan untuk berbagai kepentingan analisis termasuk pada riset ini yang berkaitan dengan pertumbuhan perusahaan, kualitas laba, dan kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan. Laporan keuangan dianggap sebagai sarana komunikasi strategis karena mencerminkan kredibilitas perusahaan serta proses penerbitannya yang telah melewati mekanisme audit yang ketat (Ardianingsih, 2021)

Hipotesis Penelitian

Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Keuangan

Strategi yang tepat di era persaingan bisnis akan membuat perusahaan mampu tumbuh dan memperoleh hasil positif karena menikmati penjualan yang meningkat secara signifikan (Bagaskoro dan Rahmah, 2021). Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan berimplikasi pada laba perusahaan yang tinggi (Rahmawati dkk., 2023). Perusahaan yang mampu mewujudkan pertumbuhan penjualan juga mengindikasikan bahwa perusahaan sehat, bertumbuh, dan memiliki kemampuan menyelesaikan kewajiban-kewajibannya kepada kreditur (Simamora dkk., 2022). Selain itu pertumbuhan penjualan suatu perusahaan juga dapat memberikan perkiraan kepada investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya dalam industri dan pertumbuhannya sehingga kinerja keuangan akan

meningkat (Cahyana dan Suhendah, 2020).

Kinerja keuangan yang baik akan memberikan dampak positif pada pelaporan kondisi keuangan sehingga investor yakin dalam melakukan investasi (Muamilah dan Jannah, 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa laporan keuangan yang diterbitkan menjadi dapat menjadi sinyal yang dibutuhkan bagi penggunaannya. Tindakan yang dilakukan investor merupakan langkah yang diambil karena dipengaruhi oleh laporan keuangan (Zhang dan Wiersema, 2009). Investor sebagai pengguna laporan keuangan mampu memahami implikasi ekonomi perusahaan dari laporan keuangan yang diterbitkan (Riedl dan Srinivasan, 2010).

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas maka hipotesis pertama yang dirumuskan pada riset ini adalah sebagai berikut:

H1: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

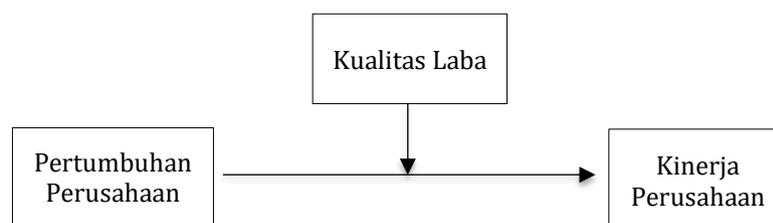
Kualitas Laba Memperkuat Hubungan Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Keuangan

Laba merupakan salah satu tolok ukur untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan manajer yang dilakukan oleh investor (Theophilus dkk., 2018). Dengan demikian kualitas laba adalah perhatian penting bagi manajer dan investor karena menyampaikan informasi tentang status operasional dan keuangan perusahaan (Ma dan Ma, 2017). Kualitas laba yang tinggi juga akan membantu para pemangku kepentingan melihat informasi akuntansi sebagai alat pengambilan keputusan yang berharga (Madhumathi dan Ranganatham, 2011). Kualitas laba erat kaitannya dengan pengambilan keputusan oleh pihak manajemen yang akan berimplikasi pada kinerja perusahaan (Theacini dan Wisadha, 2014). Hal ini menunjukkan pentingnya kualitas laba tinggi yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja perusahaan (Saleh dkk., 2020)

Informasi laba yang berkualitas mencerminkan kredibilitas keuangan yang meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya serta mendukung kinerja keuangan perusahaan. Namun perlu dipahami bahwa kualitas laba yang tinggi merupakan tuntutan yang harus dipenuhi perusahaan karena adanya mekanisme audit eksternal bersifat wajib (Amin, 2016; Hartoko dan Astuti, 2021; Wijaya, 2020). Kualitas laba juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memilih kebijakan akuntansi yang tepat bagi perusahaan (Saleh dkk., 2020). Ini menegaskan bahwa kemampuan operasional perusahaan dalam meningkatkan dan mengembangkan penjualan merupakan faktor utama peningkatan kinerja perusahaan. Sementara itu, kualitas laba dapat memperkuat hubungan antara pertumbuhan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas maka hipotesis pertama yang dirumuskan pada riset ini adalah sebagai berikut:

H2: Kualitas laba memperkuat hubungan positif pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja perusahaan



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Sampel dan Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Penggunaan perusahaan yang terdaftar di BEI ini dilakukan karena adanya aturan yang mengharuskan perusahaan tersebut melakukan pelaporan keuangan dan tahunan kepada pihak eksternal. Disamping itu, perusahaan yang terdaftar laporan keuangannya akan lebih dapat diandalkan karena telah melalui pemeriksaan oleh auditor eksternal. Teknik *purposive sampling* dipilih pada riset ini dengan total 536 perusahaan sebagai populasi awal. Setelah mempertimbangkan berbagai kriteria yang digunakan terdapat sebanyak 189 sampel perusahaan yang dipilih sehingga menghasilkan 945 observasi. Namun sebanyak 102 observasi dikeluarkan dari analisis karena menunjukkan data yang outlier sehingga riset ini mengadopsi jenis panel tidak seimbang (*unbalanced panel*). Hasil akhir observasi yang digunakan adalah 843 observasi perusahaan-tahun. Tabel 1 dibawah ini menyajikan rincian pemilihan sampel.

Tabel 1. Purposive Sampling

No.	Kriteria	Total
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022	536
2	Perusahaan yang secara tidak konsisten listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022	(57)
3	Perusahaan yang informasi laporan keuangan/tahunan tidak tersedia di website BEI dan website perusahaan tahun 2018-2022	(50)
4	Perusahaan yang mengalami perubahan struktur kepemilikan dan peralihan sektor bisnis di tahun 2018-2022	(18)
5	Perusahaan yang mengalami rugi selama periode pengamatan	(222)
	Jumlah Sampel Penelitian	189
	Jumlah Observasi (Jumlah sampel x 5 tahun)	945
6	Data observasi perusahaan-tahun yang <i>outlier</i> pada periode penelitian	(102)
	Jumlah sampel observasi perusahaan-tahun akhir yang digunakan (metode <i>unbalanced panel</i>)	843
	Persentase sampel dari jumlah populasi	35,26%

Sumber: Informasi diolah penulis

Pengukuran Variabel

Riset ini menggunakan pengukuran setiap variabel yang konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya pada lingkup analisis kinerja perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan kualitas laba. Pengukuran kinerja perusahaan menggunakan *Return on Asset* (skala rasio) dan menjadi variabel dependen pada riset ini. Variabel independen pertumbuhan perusahaan diukur dengan pertumbuhan penjualan (skala rasio). Kualitas laba diukur menggunakan skala rasio dengan pengukuran arus kas operasi yang dibandingkan dengan laba sebelum pajak. Variabel kontrol potensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (SIZE) dan arus kas operasi (CFO). Tabel 2 dibawah ini memberikan informasi operasionalisasi variabel.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Sumber
<i>Variabel Dependen =</i>		
Kinerja Perusahaan (KP)	Return on Asset: (Laba Bersih/Total Aset)	(Muamilah dan Jannah, 2022; Zahwa dan Soedaryono, 2023)

<i>Variabel Independen =</i>		
Pertumbuhan Perusahaan (PP)	Pertumbuhan penjualan: (Penjualan _t – Penjualan _{t-1}) / Penjualan _{t-1}	(Rahmawati dkk., 2023; Simamora dkk., 2022)
<i>Variabel Moderasi =</i>		
Kualitas Laba (KL)	Arus Kas Operasi / Laba sebelum bunga dan pajak	(Murniati dkk., 2018)
<i>Variabel Kontrol =</i>		
Ukuran Perusahaan (SIZE)	Logaritma Natura (ln) dari Total Aset Perusahaan	(Fransisca dan Widjaja, 2019; Utami dkk., 2023)
Arus Kas Operasi (CFO)	Logaritma Narura (ln) dari total Arus Kas Operasi Perusahaan	(Kumayas dkk., 2018; Shinta dan Laksito, 2014)

Sumber: informasi diolah penulis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi multivariate (Model 1) untuk menguji hipotesis H1, yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini juga mengukur kekuatan hubungan antara variabel-variabel ini, dan itu menunjukkan arah hubungan. Selanjutnya penelitian ini melakukan uji interaksi untuk menguji variabel moderasi yaitu variabel struktur kepemilikan dengan menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan Model 2 untuk menguji hipotesis H2 yang digunakan untuk menguji apakah variabel moderasi mampu memperkuat/ memperlemah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Model 1

$$KP_{it} = \alpha + \beta_1 PP_{it} + \beta_2 KL_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + \beta_4 CFO_{it} + e$$

Model 2

$$KP_{it} = \alpha + \beta_1 PP_{it} + \beta_2 KL_{it} + \beta_3 PP * KL_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \beta_5 CFO_{it} + e$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi. Perangkat lunak yang digunakan adalah EViews 12 karena riset ini menggunakan data panel (Griffiths dkk., 2012). Bentuk data panel yang digunakan dalam riset ini adalah *unbalanced panel* karena jumlah observasi berbeda antara anggota panel (Gujarati dan Porter, 2009). Teknik estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) dipilih setelah melewati berbagai pengujian model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari pengungkapan kinerja perusahaan adalah 0,077, yang menunjukkan bahwa rata-rata kinerja perusahaan sampel di Indonesia cukup baik jika dibandingkan dengan nilai tengahnya 0,052. Rata-rata pertumbuhan perusahaan untuk seluruh sampel adalah 0,118. Pertumbuhan

dengan nilai positif menunjukkan bahwa secara empiris penjualan perusahaan sampel yang diteliti mengalami kenaikan selama periode penelitian. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh kualitas laba perusahaan yang diobservasi memiliki nilai rata-rata > median 1,248 > 1,111. Dapat dikatakan bahwa semua perusahaan dalam sampel penelitian ini memiliki kualitas laba yang cukup baik.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.
KP	843	0,077	0,052	0,921	0,001	0,089
PP	843	0,118	0,075	7,314	-2,107	0,404
KL	843	1,248	1,111	1,718	-8,134	2,111
CFO	843	2,538	2,634	3,250	1,327	3,888
SIZE	843	2,840	2,923	3,523	1,841	3,779

KP: Kinerja Perusahaan, PP: Pertumbuhan Perusahaan, KL: Kualitas Laba, CFO: Arus Kas Operasi, SIZE: Ukuran Perusahaan

Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh variabel kontrol arus kas operasi perusahaan dan ukuran perusahaan yang di observasi. Nilai rata-rata CFO (2,538) dan SIZE (2,840) lebih rendah dibanding mediannya (2,634 dan 2,923). Hal ini berarti bahwa perusahaan yang diteliti memiliki pengelolaan arus kas operasi yang rendah serta ukuran perusahaan yang rendah pula. Tabel 4 menunjukkan hasil bahwa nilai matriks korelasi antar variabel tidak memiliki nilai yang tinggi melebihi 0,90. Hal ini berarti bahwa model tidak mengandung multikolinearitas. Hasil lebih lanjut menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara KP, PP, KL. Sementara masing-masing variabel kontrol memiliki pengaruh positif signifikan yaitu CFO sedangkan variabel SIZE tidak berkorelasi dengan variabel dependen (KP).

Tabel 4. Matriks Korelasi

	KP	PP	KL	SIZE	CFO
KP	1,0000				
PP	0,1062***	1,0000			
KL	0,0715***	0,0895***	1,0000		
SIZE	-0,1159	-0,0803	-0,0348	1,0000	
CFO	0,0176***	-0,0694***	0,0822***	0,8304***	1,0000

***signifikan pada level 0,01 (1%)

Analisis Statistik Empiris

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Prob.	Sig. Level	Hipotesis
KP	-0,709	-1,782	0,075*	< 0,10	
PP	0,019	3,484	0,000***	< 0,01	Diterima
KL	0,005	6,312	0,000***	< 0,01	
PP*KL	0,007	2,601	0,001***	< 0,01	Diterima
SIZE	0,017	1,217	0,224	> 0,10	
CFO	0,012	5,146	0,000***	< 0,01	
Adjusted R-squared	0,586				

Prob(F-statistic)	0,000
F-statistic	7,233

***signifikan pada level 0,01 (1%), * signifikan pada level 0,10 (10%)

Semua asumsi regresi telah terpenuhi berdasarkan teknik estimasi model *fixed effect* oleh karena itu, tidak ada masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Tabel 5 menyajikan hasil dari pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis MRA. Seperti yang dapat dilihat, koefisien dari efek langsung PP terhadap KK adalah 0,019 ($p < 0,001$) yang berarti berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan efek moderasi (interaksi) PP*KL terhadap KK ditemukan bahwa hasilnya juga signifikan, dengan koefisien 0,007 ($p < 0,001$). Selain itu pada variabel kontrol yang digunakan memberikan hasil yang berbeda bahwa CFO dengan koefisien langsung 0,012 ($p < 0,01$) sedangkan SIZE tidak signifikan ($p > 0,10$). Koefisien determinasi dari estimasi model senilai 58,6% dengan asumsi sebanyak 41,4% merupakan efek dari variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pembahasan

Riset ini menginvestigasi hubungan antara PP dan KP, serta efek interaksi (moderasi) PP dan KL terhadap FP dengan menggunakan *Signalling Theory*. Hasilnya menunjukkan bahwa KL memiliki efek moderasi terhadap hubungan antara PP dan KP. Hal ini menunjukkan bahwa KL perlu dipertimbangkan oleh para pengambil keputusan dalam merancang strategi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Temuan ini juga dapat membantu para pengambil keputusan menyadari pentingnya mengungkapkan informasi laba yang berkualitas sehingga dapat menguntungkan pemangku kepentingan utama perusahaan.

Hasil pengujian hubungan langsung antara PP dan KP ditemukan bukti empiris bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki efek positif yang signifikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Pertumbuhan penjualan dari sisi penjualan merupakan indikasi perusahaan mampu meningkatkan kinerja mereka dengan berbagai cara. Hal ini juga memberikan kemampuan entitas dapat menyediakan lebih banyak sumber daya untuk investasi seperti penelitian dan pengembangan, pemasaran, peningkatan infrastruktur, dan juga pembagian keuntungan (*deviden*) bagi investor.

Perusahaan yang tumbuh juga lebih mudah menarik investasi dari pemegang saham dan institusi keuangan, menyediakan akses ke sumber daya keuangan tambahan untuk membiayai ekspansi kapasitas produksi, akuisisi, atau pengembangan teknologi baru. Berbagai keuntungan dari peningkatan kinerja ini akan ditangkap sebagai sinyal bagi pemangku kepentingan untuk mempertimbangkan bekerjasama kepada perusahaan. Efek lainnya dari kinerja keuangan yang meningkat adalah reputasi perusahaan yang berkembang, memperkuat kepercayaan serta mempertahankan loyalitas pelanggan. Dengan demikian, pertumbuhan perusahaan tidak hanya meningkatkan kinerja keuangan, tetapi juga memperkuat posisi kompetitif dan keberhasilan jangka panjang.

Terakhir analisis riset ini mengenai peran KL dalam memediasi hubungan antara PP dan KP mengkonfirmasi hipotesis penelitian. Kualitas laba yang tinggi memiliki peran penting dalam memperkuat hubungan antara pertumbuhan penjualan dan kinerja perusahaan. Kualitas laba yang tinggi menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan dapat diandalkan dan transparan, memberikan keyakinan kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini mendukung penilaian yang lebih baik terhadap kinerja perusahaan dan memperkuat hubungan antara pertumbuhan penjualan dengan pencapaian tujuan keuangan jangka panjang.

Kualitas laba yang baik juga memungkinkan manajemen untuk membuat keputusan yang lebih baik

dalam merencanakan ekspansi, investasi, dan strategi pertumbuhan. Ini menggambarkan kemampuan manajemen dalam mengelola operasional perusahaan dengan efisien, mengendalikan biaya, dan memaksimalkan keuntungan. Kinerja operasional yang kuat ini memberikan dasar yang kuat untuk pertumbuhan perusahaan. Dengan informasi yang akurat dan relevan dari laporan keuangan, manajemen dapat mengidentifikasi peluang baru dan mengelola risiko dengan lebih baik, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan penjualan dan meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Laba yang berkualitas membuat perusahaan lebih menarik bagi investor dan pemberi pinjaman. Hal ini akan membuat perusahaan memiliki akses yang luas terhadap modal yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhannya. Dengan demikian, hubungan positif antara pertumbuhan penjualan dan kinerja perusahaan diperkuat oleh kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya finansial dengan lebih efektif. Secara keseluruhan, kualitas laba tidak hanya memvalidasi pertumbuhan penjualan, tetapi juga memperkuat fondasi operasional dan strategis perusahaan untuk mencapai tujuan pertumbuhan dan kinerja perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyelidiki hubungan antara PP (pertumbuhan perusahaan) dan KP (kinerja perusahaan), serta secara khusus menguji peran KL (kualitas laba) dalam memoderasi hubungan antara keduanya. Hasil menunjukkan bahwa KL sangat penting dalam strategi manajerial untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil ini juga menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan secara langsung berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja perusahaan, dengan meningkatkan sumber daya untuk investasi dan memperkuat reputasi serta loyalitas pelanggan. Secara keseluruhan, kualitas laba yang tinggi memvalidasi pertumbuhan penjualan dan memperkuat fondasi strategis perusahaan untuk mencapai tujuan kinerja jangka panjang.

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi. Secara teoritis, temuan penelitian ini memperluas literatur dengan memberikan bukti pertumbuhan perusahaan, kinerja perusahaan, dan kualitas laba dalam konteks Indonesia. Berdasarkan perspektif *Signalling Theory*, kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa PP dapat berfungsi sebagai sinyal positif kepada pasar dan pemangku kepentingan lainnya mengenai kondisi dan potensi perusahaan. Hasil yang menunjukkan bahwa PP berkontribusi positif terhadap KP, serta KL memoderasi hubungan antara PP dan KK, mengindikasikan bahwa manajemen yang mampu menghasilkan dan mengungkapkan informasi laba yang berkualitas dapat memperkuat sinyal positif tersebut.

Signalling Theory menyatakan bahwa perusahaan akan menggunakan sinyal-sinyal tertentu seperti PP untuk mengomunikasikan informasi penting tentang kualitas dan potensi mereka kepada pasar. Dalam konteks ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa PP tidak hanya mengindikasikan pertumbuhan fisik perusahaan tetapi juga mempengaruhi persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, KL yang tinggi juga mendukung sinyal positif ini dengan menyediakan informasi keuangan yang dapat diandalkan dan transparan, yang pada gilirannya memperkuat keyakinan pasar dan meningkatkan penilaian terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian, dari perspektif *Signalling Theory*, penelitian ini mendukung konsep bahwa tindakan-tindakan perusahaan, seperti PP dan pengungkapan informasi keuangan yang berkualitas, berfungsi sebagai sinyal penting bagi pasar dan pemangku kepentingan untuk mengevaluasi dan merespons kondisi serta prospek perusahaan secara positif.

Perlu dicatat bahwa terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu yang pertama adalah pengukuran variabel. Terdapat potensi keragaman dalam berbagai pengukuran variabel PP, KK, dan KL

sehingga dapat memengaruhi interpretasi informasi keuangan berbeda saat dilakukan analisis hasil akhir. Meskipun penelitian ini menggunakan sumber-sumber jurnal lainnya dalam memilih pengukuran yang tepat untuk mengurangi bias, interpretasi yang berbeda pada pengukuran variabel masih dapat memengaruhi validitas temuan. Kedua, penelitian ini dilakukan di konteks Indonesia sehingga hasilnya mungkin tidak dapat langsung diterapkan pada konteks pasar atau regulasi yang berbeda terutama di pada negara maju. Ketiga riset ini tidak mempertimbangkan (mengeliminasi) berbagai perusahaan yang mengalami rugi periode berjalan sebanyak 222 perusahaan atau hampir mencapai 50% populasi.

Saran untuk penelitian selanjutnya dari keterbatasan riset ini adalah meliputi pengembangan metode pengukuran yang variatif untuk variabel PP, KP, dan KL karena dapat memperkuat *robustness test* dan validitas hasil. Sangat mungkin melakukan studi komparatif lintas negara untuk memahami pengaruh faktor kontekstual. Penelitian juga disarankan untuk memperluas cakupan sampel dengan memasukkan perusahaan yang mengalami rugi namun menggunakan teknik pengukuran yang sesuai agar tidak kontradiktif dengan PP, KP dan KL. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan validitas temuan serta memperluas pemahaman tentang dinamika hubungan antara pertumbuhan perusahaan, kinerja perusahaan, dan kualitas laba dalam berbagai konteks.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. (2016). Independensi komite audit, kualitas audit dan kualitas laba: Bukti empiris perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(1), 1-14.
- Andelline, S., dan Widjaja, I. (2018). Pengaruh Working Capital Turnover, Total Asset Turnover, Asset Growth Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2013-2016. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 2(2), 57-65.
- Ardianingsih, A. (2021). *Audit laporan keuangan*. Bumi Aksara.
- Argenti, P. A., Howell, R. A., dan Beck, K. A. (2005). The strategic communication imperative. *MIT Sloan management review*, 46(3), 83.
- Armini, N. N. A., dan Wirama, D. G. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen pada Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 12(2), 313-327.
- Bagaskoro, A., dan Rahmah, M. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2), 102-126.
- Baron, R. M., dan Kenny, D. A. (1986). The moderator–mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations. *Journal of personality and social psychology*, 51(6), 1173.
- Black, R. C., dan Owens, R. J. (2010). Solicitor General Influence and Agenda Setting on the U.S. Supreme Court. *Political Research Quarterly*, 64(4), 765-778.
- Cahyana, A. M. K., dan Suhendah, R. (2020). Pengaruh Leverage, Firm Size, Firm Age Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1791-1798.
- Certo, S. T. (2003). Influencing initial public offering investors with prestige: Signaling with board structures. *Academy of management review*, 28(3), 432-446.

- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., dan Reutzel, C. R. (2010). Signaling Theory: A Review and Assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39-67.
- Firdayani, V. D., Merawati, L. K., dan Tandio, D. R. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Debt to Asset Ratio, Total Aset Turnover, dan Working Capital Turnover terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Consumer Good. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(3), 256-268.
- Fransisca, E., dan Widjaja, I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(2), 199-206.
- Gaio, C., dan Raposo, C. (2011). Earnings quality and firm valuation: international evidence*. *Accounting & Finance*, 51(2), 467-499.
- Ginting, G. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi, Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Property, Konstruksi Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017. *Jurnal Tedc*, 13(2), 119-126.
- Griffiths, W. E., Hill, R. C., dan Lim, G. C. (2012). *Using EViews for principles of econometrics*. John Wiley & Sons, Inc.
- Grunig, J. E. (2013). Furnishing the edifice: Ongoing research on public relations as a strategic management function. *Journal of Public Relations Research*, 18(2), 151-176.
- Gujarati, D. N., dan Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics*. McGraw-hill.
- Hallahan, K., Holtzhausen, D., van Ruler, B., Verčič, D., dan Sriramesh, K. (2007). Defining Strategic Communication. *International Journal of Strategic Communication*, 1(1), 3-35.
- Hartoko, S., dan Astuti, A. A. T. (2021). Pengaruh karakteristik dewan komisaris, karakteristik komite audit, dan kualitas audit terhadap kualitas laba. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 21(1), 126-137.
- Huynh, Q. L. (2018). Earnings Quality with Reputation and Performance. *Asian Economic and Financial Review*, 8(2), 269-278.
- Jayanti, A. D., dan Sapari, S. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Perusahaan *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(7), 1-18.
- Jonathan, I. B. (2018). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan non keuangan dengan menggunakan dupont system. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi*, 2(2), 419-426.
- Kirmani, A., dan Rao, A. R. (2000). No pain, no gain: A critical review of the literature on signaling unobservable product quality. *Journal of marketing*, 64(2), 66-79.
- Kovács, B., dan Sharkey, A. J. (2014). The Paradox of Publicity. *Administrative Science Quarterly*, 59(1), 1-33.
- Kumayas, N. D., Pangemanan, S., dan Alexander, S. (2018). Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun (2012-2016). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(2), 659-667.
- Lee, C.-W. J., Li, L. Y., dan Yue, H. (2006). Performance, Growth and Earnings Management. *Review of Accounting Studies*, 11(2-3), 305-334.
- Ma, S., dan Ma, L. (2017). The association of earnings quality with corporate performance. *Pacific Accounting Review*, 29(3), 397-422.

- Machdar, N. M., Drm, A. H. M., dan Murwaningsari, E. (2017). The effects of earnings quality, conservatism, and real earnings management on the company's performance and information asymmetry as a moderating variable. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(2), 309-318.
- Madhumathi, R., dan Ranganatham, M. (2011). *Earnings quality, corporate governance and firm performance. Corporate Governance and Firm Performance*
- Muamilah, H., dan Jannah, F. (2022). Analisis Pengaruh Modal Intelektual, Efisiensi Operasional, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Liquidity: Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, 11(2), 109-132.
- Muharromi, G., Santoso, S. E. B., Santoso, S. B., dan Pratama, B. C. (2021). Pengaruh Kebijakan Hutang, Arus Kas Bebas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 36-50.
- Murniati, T., Sastri, I. M., dan Rupa, I. W. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 89-101.
- Novyanny, M. C., dan Turangan, J. A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa & Investasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(1), 1-14.
- Priskanodi, J., Trisnaningsih, S., dan Aprilisanda, I. D. (2022). Pengaruh struktur kepemilikan, struktur modal dan persistensi laba terhadap kualitas laba. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(01), 200-209.
- Putra, A. W. Y., dan Badjra, I. B. (2015). Pengaruh leverage, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen UNUD*, 4(7), 2052-2067.
- Rahmawati, E., Dwianika, A., dan Sofia, I. P. (2023). *Pengaruh kinerja lingkungan, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap kinerja keuangan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening*. Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi, Jakarta.
- Riedl, E. J., dan Srinivasan, S. (2010). Signaling Firm Performance Through Financial Statement Presentation: An Analysis Using Special Items*. *Contemporary Accounting Research*, 27(1), 289-332.
- Saleh, I., Afifa, M. A. B. U., dan Alsufy, F. (2020). Does Earnings Quality Affect Companies' Performance? New Evidence from the Jordanian Market. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 33-43.
- Shinta, K., dan Laksito, H. (2014). Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan arus kas operasi terhadap earnings per share. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 682-692.
- Sholihin, M., dan Ratmono, D. (2021). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk hubungan nonlinier dalam penelitian sosial dan bisnis*. Penerbit Andi.
- Simamora, L., Muhammad, M., dan Napitupulu, I. H. (2022). *Pengaruh Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estate* Prosiding Konferensi Nasional Social & Engineering Polmed (KONSEP). Medan.
- Spence, M. (1973). Job market signalling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Talmor, E. (1981). Asymmetric information, signaling, and optimal corporate financial decisions. *Journal of Financial and Quantitative analysis*, 16(4), 413-435.

- Tasmil, L. J., Malau, N., dan Nasution, M. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio terhadap Kinerja Keuangan PT. Sirma Pratama Nusa. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 2(2), 131-139.
- Theacini, D. A. M., dan Wisadha, I. G. S. (2014). Pengaruh good corporate governance, kualitas laba dan ukuran perusahaan pada kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3), 733-746.
- Theophilus, A., Akintoye, R., dan Salawu, R. O. (2018). Earnings Quality and Firms Financial Performance: A Missing Link in The Listed Firms in Nigeria *International Journal of Accounting & Finance*, 7(2), 32-54.
- Utami, J. K., Wijaya, A. L., dan Murwani, J. (2023). *Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pemoderasi Ukuran Perusahaan* SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Madiun.
- Valentina, H., dan Ruzikna, R. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Risiko Bisnis Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Real Estate and Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Online Mahasiswa FISIP Universitas Riau*, 4(2), 1-15.
- Wijaya, C. F. (2020). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Prospek Pertumbuhan, Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Batu Bara. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Akuntansi dan Perpajakan (Jemap)*, 3(2), 206-226.
- Wulandari, A. P. R., M. I. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(5), 1-19.
- Yasar, B., Martin, T., dan Kiessling, T. (2020). An empirical test of signalling theory. *Management Research Review*, 43(11), 1309-1335.
- Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2).
- Zahwa, S. F., dan Soedaryono, B. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) Pada Periode 2020-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3863-3872.
- Zhang, Y., dan Wiersema, M. F. (2009). Stock market reaction to CEO certification: the signaling role of CEO background. *Strategic Management Journal*, 30(7), 693-710.